

Submitted:  
28-10-2023

Revised:  
30-10-2023

Accepted:  
31-10-2023

Published:  
31-10-2023

---

## Studi Komparasi Pendidikan Kewarganegaraan pada Anak Usia Dini di Negara Indonesia dengan Negara Arab

Wikan Sasmita<sup>1</sup>, Fitta Nurisma Riswandi<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Universitas Nusantara PGRI Kediri

<sup>2</sup>Universitas Islam Tribakti Lirboyo Kediri

<sup>1</sup> [wikan.sasmita@unpkdr.ac.id](mailto:wikan.sasmita@unpkdr.ac.id), <sup>2</sup> [fiitanurisma@gmail.com](mailto:fiitanurisma@gmail.com)

### Abstrak

Pendidikan kewarganegaraan anak usia dini negara Indonesia dengan negara Arab di latar belakang tantangan negara dan warganegara globalisasi berpengaruh pada pertumbuhan, perkembangan jasmani dan rohani anak seperti norma, perilaku dan nilai kehidupan berdampak kemajuan negara. Penelitian digunakan memperbaiki kehidupan negara Indonesia dengan negara Arab menguasai kemampuan kecakapan abad-21. Metode penelitian menggunakan studi kepustakaan, tujuan mengupas pendidikan kewarganegaraan anak usia dini kedua negara. Hasil penelitian menyatakan tentang visi misi negara mempunyai target Indonesia emas tahun 2045, sedangkan negara Arab mempunyai target pelayanan unggul pendidikan tahun 2030. Pendidikan menggunakan kurikulum merdeka belajar dan profil pelajar Pancasila negara Indonesia sedangkan negara Arab menggunakan pelayanan unggul, pendidikan berkualitas adil dan inklusif meningkatkan kesempatan belajar seumur hidup. Fokus pencapaian perkembangan anak usia dini negara Indonesia mencakup agama dan moral, Pancasila, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional, sedangkan negara Arab standar pencapai: pengetahuan, perilaku, keterampilan, menjadikan warga negara baik, produktif, dan efektif. Pendidikan kewarganegaraan negara Indonesia, terdiri dari nilai Pancasila dan Profil pelajar Pancasila. Sedangkan pendidikan kewarganegaraan negara Arab bermuatan kewarganegaraan, identitas nasional dan budaya, eksplorasi interaksi antara negara dan masyarakat menjadikan warga negara yang baik. Kesimpulannya pendidikan kewarganegaraan anak usia dini negara Indonesia dengan Arab dapat menjadikan warga negara berkarakter dan berkewarganegaraan.

**Kata Kunci:** Pendidikan Kewarganegaraan, Pendidikan Anak Usia Dini, Negara Indonesia, Negara Arab, Kurikulum



***Abstract***

Early childhood citizenship education in Indonesia with Arab countries in the background of state and citizen challenges globalization affects the growth, physical and spiritual development of children such as norms, behaviours and life values have an impact on the progress of the country. Research is used to improve the life of the Indonesian state while Arab countries master 21st-century skills. The research method uses literature studies with the aim of exploring early childhood citizenship education in the two countries. The results of the study stated that the country's vision and mission have a golden Indonesia target in 2045, while the Arab country has a target of superior education services in 2030. Education uses the independent learning curriculum and the student profile of Pancasila, the country of Indonesia. In contrast, the Arab country uses superior services equitable and inclusive quality education to increase lifelong learning opportunities. The focus of achieving early childhood development in Indonesia includes religion and morals, Pancasila, physical motor, cognitive, language, and social-emotional, while the Arab country achieves standards: knowledge, behaviour, skills, making citizens suitable, productive, and effective—Indonesian citizenship education, consisting of Pancasila values and Pancasila student profiles. While Arab citizenship education contains citizenship, national identity and culture, exploration of the interaction between the state and society makes a good citizen. In conclusion, the education of early childhood citizenship of the Indonesian state with Arabs can make citizens of character and citizenship.

**Keywords:** Education Citizenship, Early Childhood Education, Country Indonesia, Country Arab, Curriculum

**PENDAHULUAN**

Setiap negara-negara di dunia pasti mempunyai konstitusi yang mengatur tentang negaranya masing-masing. Konstitusi ini digunakan untuk mengatur negara dan warga negara, setiap negara pasti juga menginginkan warga negaranya mempunyai keterampilan interpersonal. Kecakapan interpersonal ini yaitu karakter dan kewarganegaraan oleh karena kita berada pada era hiper-globalisasi. Globalisasi memberikan pengaruh besar pada setiap negara, pengaruhnya akan berdampak luas bagi perkembangan warga negara secara global baik dari aspek keyakinan, norma-norma, perilaku, nilai-nilai (Banks, 2008)

Maka dari itu diperlukan sebuah kecakapan abad ke-21 untuk mempersiapkan kewarganegaraan global. Kecakapan abad ke-21 diantaranya : 1) karakter (*character*), 2) kewarganegaraan (*citizenship*), 3) berpikir kritis (*critical thinking*), 4) kreatif (*creativity*), 5) kolaborasi (*collaboration*), 6) komunikasi

(*communication*) (Cogan & Derricott, 2014). Untuk mewujudkan warga negara yang berkarakter dan ber kewarganegaraan diperlukan aturan dalam setiap negara didunia ini di negara Indonesia dalam mengatur negara dan warga negaranya menggunakan Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Presiden Joko Widodo menyatakan sebagai upaya mewujudkan Indonesia Emas di tahun 2045 menciptakan tatanan masyarakat global menjadi negara maju, sejahtera dan berkeadilan sosial bagi masyarakatnya. Sedangkan di negara arab melalui raja Salman bin Abdul-Aziz Al Saud memfasilitasi bagi warga dan visi Kerajaan dalam mengembangkan layanan pemerintahan elektronik pada tahun 2030, melalui pelayanan berkaitan dengan pendaftaran dan tindak lanjut status pendidikan anak-anak mereka, secara gratis memfasilitasi proses pendaftaran anak dari tradisional beralih ke *e-Government* dalam menanggapi tuntutan zaman (وزارة التعليم / *Early Childhood*., n.d.)

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman. Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (*UU No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Indonesia*, 2023)

Struktur kurikulum PAUD dalam kurikulum merdeka terdiri : 1) Kegiatan pembelajaran Intrakurikuler dan 2) Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Kegiatan pembelajaran intrakurikuler dirancang agar anak dapat mencapai kemampuan yang tertuang dalam capaian pembelajaran (CP). Intisari kegiatan

pembelajaran intrakurikuler adalah bermain sebagai perwujudan “Merdeka Belajar, Merdeka Bermain”. Karena itu, kegiatan yang dipilih harus memberikan pengalaman yang menyenangkan dan bermakna bagi anak. Kegiatan juga perlu didukung oleh penggunaan sumber-sumber belajar yang nyata dan ada di lingkungan sekitar anak. Sumber belajar yang tersedia secara nyata dapat dihadirkan dengan dukungan teknologi dan buku bacaan anak. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila bertujuan untuk memperkuat upaya pencapaian Profil Pelajar Pancasila yang mengacu pada Standar Kompetensi Lulusan (Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak untuk PAUD). Penguatan Profil Pelajar Pancasila di PAUD dilakukan dalam konteks perayaan tradisi lokal, hari besar nasional, dan internasional. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dilaksanakan menggunakan alokasi waktu kegiatan di PAUD. Pada standar tingkat pencapaian perkembangan anak usia dini PAUD difokuskan pada aspek perkembangan anak yang mencakup : 1) nilai agama dan moral, 2) nilai Pancasila, 3) fisik motorik, 4) kognitif, 5) bahasa, 6 sosial emosional.

Negara-negara arab menetapkan tujuan reformasi pendidikan dan pendidikan kewarganegaraan melakukan upaya untuk memperkenalkan konsep-konsep demokrasi dan hak asasi manusia ke dalam buku teks dan kurikulum kewarganegaraan (Faour, 2013).

Sebelumnya krisis kewarganegaraan di dunia arab berawal dari perkembangan sejarah, hukum dan politik hubungan negara warga negara sejak sejarah modern di timur tengah, berkonsentrasi konsep kewarganegaraan dalam doktrin Islam, gerakan Islam ikhwanul muslimin dan salafisme (Meijer, R., & Butenschøn, N., 2017).

Kementerian di arab dalam pendidikan telah menetapkan dasar-dasar perkembangan fisik, sosial, emosional, dan mental bagi siswa serta perkembangan simultan mereka pada anak usia dini, antara usia 3-8 tahun (وزارة التعليم / *Early Childhood*.; n.d.). Hal ini terdapat pada pedoman organisasi kementerian yang dikeluarkan melalui keputusan kabinet nomor (511) tanggal 9/2-1440 H (2018 M) berbunyi “ Tujuan umum bagian umum Pendidikan Anak Usia Dini Badan

Pendidikan Umum didasarkan pada upaya untuk memberikan pelayanan yang unggul pelayanan pendidikan bagi anak (usia 3 tahun sampai dengan kelas tiga sekolah dasar)".

Penelitian studi komparasi pendidikan kewarganegaraan pada anak usia dini ini penting sekali oleh karena dalam Sistem Pendidikan Nasional Negara Indonesia mengundangkan bahwa pendidikan anak usia dini terdapat dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 pada pasal 1 ayat 14 menyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan upaya pembinaan ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun, yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan supaya anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Kurikulum merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam di mana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Guru memiliki kekuasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik. Kurikulum merdeka memberikan keleluasaan kepada pendidik untuk menciptakan pembelajaran berkualitas yang sesuai dengan kebutuhan dan lingkungan peserta didik. Kurikulum merdeka mempunyai tiga karakter, yaitu: 1) pengembangan soft skill dan karakter, 2) fokus pada materi esensial, dan 3) pembelajaran fleksibel. Kurikulum Merdeka tingkat PAUD sering disebut dengan Merdeka Bermain karena proses pembelajaran yang bertujuan agar anak memiliki persepsi bahwa belajar itu menyenangkan, bukan memberatkan sebagai fase fondasi yang mengharuskan anak mengenal akan enam fondasi, yaitu perkembangan nilai agama dan moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional, dan seni dengan harapan anak memperoleh kesiapan mengikuti pendidikan lebih lanjut (Sasmin, 2023).

## **METODE**

Metode penelitian kepustakaan adalah penelitian yang identik dengan kegiatan analisis teks atau wacana yang menyelidiki suatu peristiwa, baik berupa perbuatan atau tulisan yang diteliti untuk mendapatkan fakta-fakta yang tepat (menemukan asal-usul, sebab penyebab sebenarnya, dan sebagainya) (Hamzah, 2019). Penulis menggunakan metode penelitian berbasis kepustakaan *library research*, yakni penelitian yang objek kajiannya menggunakan data pustaka berupa buku, artikel, peraturan-peraturan dan sumber lain yang relevan dengan penelitian “Studi Komparasi Pendidikan Kewarganegaraan pada Anak Usia Dini di Negara Indonesia dan Negara Arab” yang sudah diterbitkan secara umum.

Studi kepustakaan mempunyai tujuan diantaranya : 1) Menemukan suatu masalah untuk diteliti, 2) Mencari informasi yang relevan dengan masalah yang diteliti, 3) Mengkaji beberapa teori dasar yang relevan dengan masalah dengan masalah yang akan diteliti. Untuk membuat uraian teoritik dan empirik yang berkaitan dengan faktor, indikator, variabel dan parameter penelitian yang tercermin di dalam masalah-masalah yang ingin dipecahkan, 4) Memperdalam pengetahuan peneliti tentang masalah dan bidang yang akan diteliti, 5) Mengkaji hasil-hasil penelitian terdahulu yang ada kaitanya dengan penelitian yang akan diteliti dan atau mengenai hal lain yang berkaitan dengan hal yang akan diteliti, 6) mendapat informasi tentang aspek-aspek mana dari suatu masalah yang sudah pernah diteliti hal yang sama (Salmaa, 2023)

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini ialah teknik studi literatur, berdasarkan data yang digunakan sebagai bahan penelusuran maka akan menghasilkan data kualitatif, data tersebut berupa gambaran pendidikan kewarganegaraan pada anak usia dini di negara Indonesia dan negara Arab. Data kualitatif akan dianalisis menggunakan teknik induktif, yaitu pendekatan penelitian yang melibatkan pengumpulan dan analisis data untuk mengembangkan teori, peneliti memulai dengan pengamatan data yang spesifik kemudian menuju teori. Tahapan dalam pendekatan induktif ini yaitu: 1) Mengumpulkan, membaca, dan mempelajari data melalui penandaan kata-kata kunci dan gagasan yang ada

dalam data, 2) Klasifikasi data berdasarkan tema-tema data, 3) Menuliskan model yang ditemukan, 4) Memaknai data yang dihasilkan (Badan Standar, Kurikulum, dan Assesmen Pendidikan Kemendik budristek RI, 2022)

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Tinjauan program pendidikan kewarganegaraan pada negara Indonesia mencakup Struktur kurikulum pendidikan anak usia dini (PAUD) dalam kurikulum merdeka terdiri : 1) Kegiatan pembelajaran Intrakurikuler dan 2) Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Kegiatan pembelajaran intrakurikuler dirancang agar anak dapat mencapai kemampuan yang tertuang dalam capaian pembelajaran (CP). Intisari kegiatan pembelajaran intrakurikuler adalah bermain sebagai perwujudan “Merdeka Belajar, Merdeka Bermain”. Karena itu, kegiatan yang dipilih harus memberikan pengalaman yang menyenangkan dan bermakna bagi anak. Kegiatan juga perlu didukung oleh penggunaan sumber-sumber belajar yang nyata dan ada di lingkungan sekitar anak. Sumber belajar yang tersedia secara nyata dapat dihadirkan dengan dukungan teknologi dan buku bacaan anak. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila bertujuan untuk memperkuat upaya pencapaian Profil Pelajar Pancasila yang mengacu pada Standar Kompetensi Lulusan (Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak untuk PAUD). Penguatan Profil Pelajar Pancasila di PAUD dilakukan dalam konteks perayaan tradisi lokal, hari besar nasional, dan internasional. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dilaksanakan menggunakan alokasi waktu kegiatan di PAUD. Pada standar tingkat pencapaian perkembangan anak usia dini PAUD difokuskan pada aspek perkembangan anak yang mencakup : 1) nilai agama dan moral, 2) nilai Pancasila, 3) fisik motorik, 4) kognitif, 5) bahasa, 6 sosial emosional.

Tinjauan program pendidikan kewarganegaraan pada sekolah umum dimulai dari taman kanak-kanak sampai kelas dua belas dari 11 negara arab yang di teliti Algeria, Bahrain, egypt, Iraq, Jordan, Lebanon, Morocco, Oman, Palestinian Authority, Tunisia, UAE (*United Arab Emirates*) atau Uni Emirat Arab (Faour, 2013). Kajian tentang kewarganegaraan di 11 negara arab ini dikategorikan ke

dalam empat bidang utama, yaitu: 1) Masyarakat dan sistem sipil dapat dikatakan sebagai sistem demokrasi, 2) Kohesi sosial dapat diartikan sebagai kemampuan masyarakat dalam mempertahankan kesatuan dan kebersamaan untuk interaksi sosial antara anggota memperkuat rasa percaya dan terikat. dan HAM (Hak Asasi Manusia), 3) Identitas sipil dapat diartikan sebagai Identitas Nasional, Regional, Agama. 4) Partisipasi sipil, termasuk pengambilan keputusan, mempengaruhi kebijakan, dan partisipasi masyarakat (Faour, 2013).

Pendidikan Kewarganegaraan dalam kurikulum Arab pusat studi Al-Mesbar dari negara Aljazair, Irak, Yordania, Lebanon, Uni Emirat Arab, dan Tunisia menyatakan pendidikan yang reformis. Pada negara Aljazair sistem pendidikan diarahkan pada pembentukan warga negara yang positif sadar akan hak dan kewajiban terhadap negaranya. Hal ini akibat dari pertumpahan darah, sejak surat perintah no 76-35 tanggal 16 April 1976, prinsip pendidikan diadopsi agar memberikan pengajaran ideologis tentang keadilan dan kesetaraan di kalangan warga negara dan masyarakat, serta mempersiapkan mereka untuk menentang berbagai bentuk diskriminasi. Kurikulum pendidikan negara Aljazair mencakup pendidikan kewarganegaraan, yang membekali siswa dengan pengetahuan, nilai-nilai, dan keterampilan yang akan memfasilitasi rehabilitasi tatanan sosial negara yang terpuruk (Al-Mesbar, 2022).

Pada negara Irak studi menunjukkan kurikulum berfokus pada 11 nilai inti kewarganegaraan, yaitu : 1) keadilan, 2) kesetaraan, 3) kebebasan, 4) hak, 5) integritas, 6) toleransi, 7) akuntabilitas, 8) kesetiaan nasional, 9) perdamaian, 10) pelestarian dana publik, dan 11) kerja sama (Al-Mesbar, 2022). Pada negara Yordania pada pusat kurikulum kewarganegaraan nasional terdapat bidang kewarganegaraan, yaitu : 1) keterampilan hidup, 2) isu lingkungan, 3) hak asasi manusia, dan 4) pembangunan karakter serta 5) permasalahan nasional dan kemanusiaan (Al-Mesbar, 2022).

Pada negara Lebanon ada pelatihan kewarganegaraan yang ada pada Institut Manajemen Kewarganegaraan dan Keberagaman yang dimiliki oleh yayasan Adyan, dan pusat studi dan pelatihan kewarganegaraan Tammuz. Pelatihan ini



ditawarkan bagi pria dan wanita mengenai kewarganegaraan, hidup berdampingan, dan proyek pendidikan mengenai kewarganegaraan. Penerapan ini dalam bentuk interaksi masyarakat pada konferensi publik, seminar pendidikan, dan kursus pelatihan, dan studi mengkaji dampak terhadap lapangan publik (Al-Mesbar, 2022). Pada negara Uni Emirat Arab, penanaman nilai-nilai kewarganegaraan melalui kurikulum sekolah. Memfokuskan pada nilai-nilai kewarganegaraan dan hubungannya dengan identitas nasional dan budaya, eksplorasi interaksi antara negara dan masyarakat, menyoroti cara-cara yang digunakan untuk mengembangkan warga negaraan yang baik sesuai dengan kurikulum nasional, membahas juga tentang realitas kewarganegaraan dalam kesadaran nasional Emirat Arab (Al-Sayegh, 2022).

Materi pendidikan kewarganegaraan yang diisyaratkan al-Qur'an meliputi hak asasi manusia, persaudaraan, persamaan dan keadilan, serta bela negara berlandaskan nilai-nilai tauhid yang bermuara pada satu tujuan yaitu ibadah kepada Allah (Mukhtarom et al., 2019)

Negara arab melalui raja Salman bin Abdul-Aziz Al Saud memfasilitasi bagi warga dan visi Kerajaan dalam mengembangkan layanan pemerintahan elektronik pada tahun 2030, melalui pelayanan berkaitan dengan pendaftaran dan tindak lanjut status pendidikan anak-anak mereka, secara gratis memfasilitasi proses pendaftaran anak dari tradisional beralih ke e-Government dalam menanggapi tuntutan zaman (وزارة التعليم / *Early Childhood*., n.d.)

Keputusan kabinet Pendidikan anak usia dini di negara arab mempunyai beberapa inisiatif yaitu: 1) mengembangkan taman kanak-kanak dan memperluas layanan hingga mencakup seluruh wilayah kerajaan guna mencapai tujuan strategis "menjamin pendidikan berkualitas yang adil dan inklusif untuk semua, dan meningkatkan kesempatan belajar seumur hidup untuk semua" melalui indikator "Rasio partisipasi kasar di taman kanak-kanak" salah satu tujuan terpentingnya adalah meningkatkan angka partisipasi anak di taman kanak-kanak dari 17% menjadi 90 % pada tahun 2030, 2) Inisiatif anak usia dini "Quick Eins" yang memanfaatkan sumber daya materi, manusia dan keuangan untuk

meningkatkan angka partisipasi di kelas dasar dengan guru perempuan untuk mengajar siswa laki-laki dan perempuan pada awal tahun ajaran 1441 H (2019 M).

Negara arab untuk mengembangkan pendidikan khususnya pendidikan anak usia dini membuat beberapa proyek, antara lain : 1) mendirikan saluran televisi khusus program anak untuk mendukung arahan dan kebijakan kementerian pendidikan, 2) standar pembelajaran perkembangan awal TK di kerajaan Arab Saudi untuk kelompok umur (3-6) tahun. Standar-standar ini membantu lembaga-lembaga dan kelompok-kelompok yang berhubungan langsung dengan pengasuhan dan pendidikan anak untuk mewujudkan harapan mengenal apa yang seharusnya diketahui dan mampu dilakukan oleh anak. Dokumen ini merupakan panduan deskriptif tentang serangkaian harapan terhadap apa yang dimiliki anak dalam hal pengetahuan, perilaku dan keterampilan yang akan berkontribusi dalam membangun kepribadian anak pada tahap selanjutnya pembelajaran menjadi warga negara yang baik, produktif, dan efektif dalam hidupnya dan masyarakat, 3) Program pendidikan ibu dan anak dengan tujuan membantu ibu dalam membekali anaknya dengan ketampilan dasar (mental, jasmani, emosional, dan sosial) sesuai dengan karakteristik perkembangan anak pada usia lima tahun. Programnya adalah a) pendidikan, membantu dan mendukung ibu dalam mengasuh anak-anaknya, b) santunan bagi anak-anak yang tidak dapat bersekolah di TK. 4) Program keselamatan pribadi untuk melindungi anak-anak dari bahaya, dikembangkan bekerja sama dengan “AGFUND” dan “UNICEF”, dengan tujuan meningkatkan nilai-nilai dan keterampilan keselamatan pribadi di kalangan anak-anak, guru, dan orang tua dengan menyediakan lingkungan pendidikan yang sehat berkontribusi terhadap pembangunan keterampilan pencegahan untuk berbagai jenis pelecehan dan penelantaran. 5) memperbaiki lingkungan belajar di taman kanak-kanak dengan menggunakan “skala hektar”, atau dikenal dengan “skala dampak lingkungan pada anak usia dini terhadap anak menurut metodologi ilmiah dan menggunakan alat ilmiah yang terkodifikasi, melalui kemitraan dengan King Abdul Aziz Universitas, bertujuan untuk mengidentifikasi perilaku yang diarahkan pada kualitas lingkungan taman kanak-kanak negeri dan swasta. 6) Melakukan

penelitian untuk mendukung inisiatif dan proyek Departemen Umum Anak Usia Dini. 7) Membangun dan memperluas jaringan sekolah TK-PAUD. 8) meningkatkan dan memperluas keterampilan pendidikan anak usia dini perempuan, 9) mengkaji dan mengembangkan peraturan dan peraturan anak usia dini (وزارة التعليم / *Early Childhood*; n.d.)

Penelitian studi komparasi pendidikan kewarganegaraan pada anak usia dini ini penting sekali oleh karena dalam Sistem Pendidikan Nasional Negara Indonesia mengundangkan bahwa pendidikan anak usia dini terdapat dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 pada pasal 1 ayat 14 menyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan upaya pembinaan ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun, yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan supaya anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Kurikulum merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam di mana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Guru memiliki kekuasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik. Kurikulum merdeka memberikan keleluasaan kepada pendidik untuk menciptakan pembelajaran berkualitas yang sesuai dengan kebutuhan dan lingkungan peserta didik. Kurikulum merdeka mempunyai tiga karakter, yaitu: 1) pengembangan soft skill dan karakter, 2) fokus pada materi esensial, dan 3) pembelajaran fleksibel. Kurikulum Merdeka tingkat PAUD sering disebut dengan Merdeka Bermain karena proses pembelajaran yang bertujuan agar anak memiliki persepsi bahwa belajar itu menyenangkan, bukan memberatkan sebagai fase fondasi yang mengharuskan anak mengenal akan enam fondasi, yaitu perkembangan nilai agama dan moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional, dan seni dengan harapan anak memperoleh kesiapan mengikuti pendidikan lebih lanjut (Sasmin, 2023).

Dari penelitian terdahulu :

**Tabel 1. Penelitian Terdahulu**

No	Judul Penelitian
1.	<p><b>Citizenship Education in the Kingdom of Saudi Arabia: History and Current Instructional Approaches</b> Pendidikan Kewarganegaraan di Kerajaan Arab Saudi: Sejarah dan Pendekatan Instruksional Saat Ini International Journal of Education &amp; Literacy Studies, <b>Badr Abdullah Alharbi</b>, School of Education, Hail University, Saudi Arabia tahun 2017/ <a href="http://dx.doi.org/10.7575/aiac.ijels.v.5n.4p.78">http://dx.doi.org/10.7575/aiac.ijels.v.5n.4p.78</a></p> <p>Artikel ulasan ini mencoba untuk meninjau studi terkini terkait dengan Pendidikan Kewarganegaraan (CE) untuk menjelaskan ketentuan pendidikan kewarganegaraan di Kerajaan Arab Saudi (KSA). Ulasan ini meneliti significance CE di KSA. Ini juga mengeksplorasi sejarah CE di KSA diikuti oleh identitas nasionalnya, karena ini juga, mempengaruhi sifat CE yang ditawarkan di negara ini. Kemudian artikel tersebut mengidentifikasi dan mengeksplorasi implementasi CE di KSA. Selain itu, artikel ini membahas pendekatan pengenalan Pendidikan Kewarganegaraan di KSA, isi dan implementasinya. Dapat dikatakan bahwa Islam telah memainkan peran penting dalam membentuk identitas pribadi dan nasional warga Saudi dan nilai-nilai nasional mereka. Studinya juga menemukan bahwa CE di Arab Saudi menghadapi banyak tantangan. Ini menekankan tanggung jawab warga negara, tugas, pembentukan identitas, dan kepatuhan terhadap sistem dan bagaimana seseorang dapat mencapainya. Juga tampak bahwa mempromosikan kebebasan, kesetaraan, keadilan, kebebasan berekspresi dan partisipasi dalam proses pengambilan keputusan kurang ditangani. Selain itu, kurangnya alat peraga dan kurangnya guru spesialis dan pelatihan adalah beberapa tantangan utama untuk menerapkan CE di KSA. Artikel diakhiri dengan menarik beberapa kesimpulan.</p> <p>Penelitian yang dilakukan oleh Badr Abdullah Alharbi menyatakan bahwa Kerajaan Arab Saudi, materi pendidikan kewarganegaraan mencakup sejarah, identitas nasional, implementasi pendidikan kewarganegaraan, juga isi dari pendidikan kewarganegaraan, bahwa Islam telah berperan penting dalam membentuk identitas pribadi dan nasional warga Saudi dan nilai-nilai nasional. Selain itu juga mempromosikan kebebasan, kesetaraan, keadilan, kebebasan berekspresi dan partisipasi, diberikan juga pelatihan bagi guru untuk menerapkan pendidikan kewarganegaraan di kerajaan Arab Saudi (Abdullah Alharbi, 2017).</p>

**Tabel 2 Penelitian Terdahulu**

No	Judul Penelitian
2	<p><b>“Citizenship” in Curricula of Saudi Kindergartens “ A Comparative Study”</b></p> <p>“Kewarganegaraan” dalam Kurikulum Taman Kanak-kanak Saudi “ Sebuah Studi Komparatif.</p> <p>European Journal of Educational Sciences, EJES, <b>Raja Omar Bahatheg</b>, An Associate Professor of Educational Policies and Kindergartens College of Education, King Saud University, Saudi Arabia. 2017 Doi: 10.19044/ejes.v4no2a6 <a href="http://dx.doi.org/10.19044/ejes.v4no2a6">URL:http://dx.doi.org/10.19044/ejes.v4no2a6</a></p> <p>Penelitian ini mencoba menyelidiki terjadinya empat dimensi kewarganegaraan (afiliasi nasional, afiliasi sosial-keluarga, afiliasi sosio-sekolah, dan afiliasi media) di antara ketiga kurikulum yang berbeda (Self-Learning, Montessori, dan Bawaker) yang diajarkan untuk anak-anak yang terdaftar pada taman kanak-kanak negeri dan swasta di Riyadh-Arab Saudi. Dengan kata lain, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dampak kurikulum pendidikan ini dalam menanamkan dan mengembangkan kewarganegaraan di kalangan anak-anak. Sampel penelitian adalah 167 anak (63 laki-laki dan 104 perempuan): 73 anak diajar menggunakan kurikulum Belajar Mandiri, 43 anak diajarkan menggunakan kurikulum Bawakeer, dan 51 diajarkan kurikulum Montessori. Hasil penelitian menunjukkan perbedaan yang signifikan secara statistik pada (<math>\alpha=0,05</math>) pada kelompok kurikulum Belajar Mandiri dibandingkan dengan dua kurikulum lainnya. Studi ini tidak mengungkapkan perbedaan berbasis gender dalam kewarganegaraan. Mengingat hasil penelitian saat ini, peneliti merekomendasikan semua taman kanak-kanak di Arab Saudi untuk mengadopsi kurikulum Belajar Mandiri untuk memastikan loyalitas generasi masa depan kepada negara mereka. Disisi lain, ia mendorong peneliti lain untuk mengeksplorasi pentingnya mengembangkan loyalitas di antara naka-anak melalui kurikulum yang berbeda sedang digunakan. Selain itu, ia menyarankan untuk melakukan studi panjang untuk menyelidiki perkembangan kewarganegaraan di antara gender di berbagai tingkat usia untuk memberikan pemahaman yang lebih dalam mengenai efektivitas kurikulum taman kanak-kanak yang berbeda.</p>

Penelitian yang dilakukan oleh Raja Omar Bahatheg menyatakan bahwa ada empat dimensi pendidikan kewarganegaraan di Arab Saudi yaitu: nasional, sosial-keluarga, sosio-sekolah, dan media. Arab Saudi juga mempunyai tiga kurikulum dalam melaksanakan pendidikan diantaranya : 1) Belajar Mandiri, 2) Montessori, 3) Bawaker yang diajarkan untuk anak-anak yang terdaftar pada taman kanak-kanak negeri dan swasta di Riyadh-Arab Saudi. Tujuan penelitian ini untuk mengidentifikasi dampak kurikulum pendidikan dalam menanamkan dan mengembangkan kewarganegaraan di kalangan anak-anak. Dari penelitian ini

merekomendasikan semua taman kanak-kanak di Arab Saudi untuk mengadopsi kurikulum belajar mandiri dengan tujuan untuk mengeksplorasi pentingnya mengembangkan loyalitas generasi masa depan kepada negara (Bahat heg, 2017).

Dari hasil perolehan data yang berkaitan dengan pendidikan kewarganegaraan pada anak usia dini baik di negara Indonesia maupun negara arab. Maka untuk mempermudah studi komparasi dari pendidikan kewarganegaraan kedua negara menggunakan tabel.

**Tabel 3. Faktor Pembeda**

No	Faktor Pembeda	Negara	
		Indonesia	Arab
1.	Visi Misi Negara	Mewujudkan Indonesia Emas di tahun 2045	Pelayan dan <i>E-Government</i> di tahun 2030
2.	Pendidikan	Tujuan Pendidikan Nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar pada nilai nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggapan terhadap tuntutan perubahan zaman Penerapan Kurikulum Merdeka, Merdeka Belajar	Reformasi Kurikulum Arab dari 3 Perspektif : 1) <i>Intended Curriculum</i> (kurikulum yang dimaksudkan), 2) <i>Implemented Curriculum</i> (kurikulum yang dilaksanakan) 3) <i>Assessed Curriculum</i> (curriculum yang dinilai) Sumber: Diadaptasi dari (Taguma, 2017). Memiliki tiga kurikulum dalam pendidikan taman kanak-kanak : 1) Belajar Mandiri, 2) Montessori 3) Bawaker (Bahat heg, 2017).
3.	Pada standar tingkat pencapaian perkembangan anak usia dini	Aspek perkembangan anak yang mencakup : 1) nilai agama dan moral, 2) nilai Pancasila, 3) fisik motorik, 4) kognitif, 5)	Standar Pencapaian pengetahuan, perilaku dan keterampilan. Menjadikan warga negara yang baik, produktif, dan efektif

	PAUD difokuskan pada	bahasa, 6 sosial emosional. ( <i>PP 4 Tahun 2022 Tentang Perubahan PP 57 Tahun 2021 Tentang SNP, 2022</i> )	dalam hidupnya dan masyarakat.
4.	Pendidikan Kewarganegaraan	Nilai Pancasila dan Profil Pelajar Pancasila dengan 6 dimensi : 1. beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, 2. berkebhinekaan global, 3. bergotong royong, 4. Mandiri, 5. bernalar kritis, 6. Kreatif. (Anggriani & Royanto, 2023)	Nilai-nilai kewarganegaraan dan hubungannya dengan identitas nasional dan budaya, eksplorasi interaksi antara negara dan masyarakat, menyoroti cara-cara yang digunakan untuk mengembangkan warga negaraan yang baik sesuai dengan kurikulum nasional, membahas juga tentang realitas kewarganegaraan dalam kesadaran nasional Emirat Arab

Dari hasil pembahasan tabel 3 dapat diambil persamaan dan perbedaan dalam menganalisis, dari visi dan misi negara maka dapat dilihat kedua negara memiliki visi dan misi kedepan untuk memperbaiki negaranya. Dari faktor pendidikan dapat dilihat bahwa visi dan misi negara akan dapat diwujudkan dengan cara pendidikan pada suatu negara dengan menerapkan kurikulum. Agar menjadikan warga negara yang baik setiap negara mempunyai langkah langkah untuk mewujudkan capaian perkembangan dari warga negaranya. Bentuk bentuk pendidikan dalam mewujudkan warga negara yang baik dan patuh terhadap negara maka digunakan di berikanlah pengetahuan dan keterampilan yang berkaitan dengan pendidikan kewarganegaraan.

**SIMPULAN**

Pada studi komparasi pendidikan kewarganegaraan pada anak usia dini di negara Indonesia dengan Negara Arab, bahwa negara negara di dunia sama sama berlomba dalam mendidik warga negaranya untuk menjadikan warga negara yang

baik dan memiliki sifat nasionalis terhadap negaranya dan nantinya memiliki karakter warga negara yang berkarakter dan berkewarganegaraan. Dalam hal berdemokrasi dan hak asasi manusia sama sama di junjung tinggi mulai dari pendidikan anak usia dini. Sama sama ingin mewujudkan kecakapan abad ke-21 diantaranya : 1) karakter (*character*), 2) kewarganegaraan (*citizenship*), 3) berpikir kritis (*critical thinking*), 4) kreatif (*creativity*), 5) kolaborasi (*collaboration*), 6) komunikasi (*communication*). Hal ini dapat kita pahami bahwa pendidikan kewarganegaraan sangat penting karena sejalan dengan pengaruh globalisasi akan mempengaruhi nasionalisme suatu bangsa, pengaruh globalisasi juga bisa diatasi dengan nasionalisme (Zahra, A., & Dewi, D. A, 2022). Menurut al-Qur'an, warga negara yang baik adalah warga yang memiliki hubungan harmonis dengan Tuhan dengan memiliki karakter sikap takwa dan beriman, memiliki hubungan harmonis sesama manusia dengan bersikap saling mengenal atau bersaudara dan melaksanakan amar ma'ruf nahi munkar, serta memiliki hubungan harmonis dengan alam yang diwujudkan dengan menjaga kelestarian lingkungan (Mukhtarom et al., 2019).

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Ucapan terimakasih penulis haturkan kepada pengelola jurnal Ashil sehingga dan Universitas Islam Tribakti Lirboyo Kediri atas dukungannya sehingga artikel penelitian dapat diselesaikan dengan baik

## **REFERENSI**

- Abdullah Alharbi, B. (2017). Citizenship Education in the Kingdom of Saudi Arabia: History and Current Instructional Approaches. *International Journal of Education and Literacy Studies*, 5(4), 78.  
<https://doi.org/10.7575/aiac.ijels.v.5n.4p.78>
- Al-Mesbar. (2022, June 13). Citizenship Education in the Arab Curriculum. *Al-Mesbar Center*. <https://mesbar.org/citizenship-education-in-the-arab-curriculum/>
- Al-Sayegh, F. (2022, June 13). Citizenship Education in the Arab Curriculum. *Al-Mesbar Center*. <https://mesbar.org/citizenship-education-in-the-arab-curriculum/>



- Anggriani, F., & Royanto, L. (2023). *Panduan pemetaan kemampuan fondasi dengan konstruk pembelajaran dan aspek perkembangan*.  
<https://repositori.kemdikbud.go.id/28787/>
- Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kemendikbudristek RI. (2022). *Capaian Pembelajaran untuk Satuan PAUD (TK/RA/BA, KB, SPS, TPA)*. Jakarta. Kemendikbudristek.
- Bahatheg, R. O. (2017). "Citizenship" in Curricula of Saudi Kindergartens "A Comparative Study." *The European Journal of Educational Sciences*, 04(03).  
<https://doi.org/10.19044/ejes.v4no2a6>
- Banks, J. A. (2008). *Diversity, Group Identity, and Citizenship Education in a Global Age*.
- Cogan, J., & Derricott, R. (2014). *Citizenship for the 21st Century: An International Perspective on Education*. Routledge.
- Faour, M. (2013). *A Review of Citizenship Education in Arab Nations*. Carnegie Endowment for International Peace.  
<https://www.jstor.org/stable/resrep12771>
- Hamzah, A. (2019). *Metode penelitian kepustakaan (library research): Kajian filosofis, teoretis dan aplikatif*.  
<http://www.library.usd.ac.id/web/index.php?pilih=search&p=1&q=0000144987&go=Detail#>
- Meijer, R., & Butenschøn, N. (2017). *The Crisis of Citizenship in the Arab World*. BRILL.
- Mukhtarom, A., Kurniyati, E., & Arwen, D. (2019). PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN DALAM PERSPEKTIF AL-QUR'AN. *MIQOT: Jurnal Ilmu-ilmu Keislaman*, 43(1), Article 1.  
<https://doi.org/10.30821/miqot.v43i1.667>
- PP 4 tahun 2022 tentang Perubahan PP 57 tahun 2021 tentang SNP. (2022).  
<https://www.jogloabang.com/pendidikan/pp-4-2022-pp-57-2021-snp>
- Salmaa. (2023). *Studi Literatur: Pengertian, Ciri, Teknik Pengumpulan Datanya*.  
<https://penerbitdeepublish.com/studi-literatur/>
- Sasmin. (2023). *Konteks PAUD Bermain Adalah Belajar, Implementasi Kurikulum Merdeka Penuhi Tumbuh Kembang dan Hak Anak*.  
<https://paudpedia.kemdikbud.go.id/berita/konteks-paud-bermain-adalah-belajar-implementasi-kurikulum-merdeka-penuhi-tumbuhkembang-dan-hak-anak?id=1643&ix=11>
- Taguma. (2017). *Preliminary Findings from the OECD*.  
[https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as\\_sdt=0%2C5&q=Taguma%2C+%282017%29.+Preliminary+Findings+from+the+OECD+Education+2030+project.+Japan%3A+National+Institute+for+Educational+Poicy+Research.&btnG=](https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=Taguma%2C+%282017%29.+Preliminary+Findings+from+the+OECD+Education+2030+project.+Japan%3A+National+Institute+for+Educational+Poicy+Research.&btnG=)
- UU No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Indonesia. (2023, May 17).  
<https://mutucertification.com/uu-no-20-tahun-2003-sistem-pendidikan/>
- Zahra, A., & Dewi, D. A. (2022). *Peran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam Menanamkan Nilai Pancasila pada Anak Usia Dini* |

**Wikan Sasmita, Fitta Nurisma Riswandi**

Studi Komparasi Pendidikan Kewarganegaraan pada Anak Usia Dini di Negara Indonesia dengan Negara Arab

---

*Jurnal Pendidikan Tambusai.*

<https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/4157>

وزارة التعليم / *Early Childhood*: (n.d.). Retrieved October 30, 2023, from

<https://moe.gov.sa/en/education/generaleducation/pages/kindergarten.aspx>